

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada penghujung tahun 2019, dunia dilanda virus *covid-19*, yakni penyakit pernapasan akut dengan masa inkubasi singkat dan penularan yang cepat. Berbagai langkah pun segera diambil untuk mencegah semakin meluasnya kasus ini. Di Indonesia, pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan juga anjuran untuk melakukan *physical distancing*, yaitu memberi jarak dengan orang lain minimal satu meter selama kurang dari 15 menit untuk melindungi diri dari penyakit *covid-19* yang ditularkan melalui *droplet*. Anjuran untuk melakukan *physical distancing* dan PSBB pun menimbulkan beberapa dampak, seperti ditutupnya berbagai fasilitas umum dan berdampak pada sistem pendidikan yang semula tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Namun, kebijakan pemerintah pada sektor pendidikan untuk melakukan pembelajaran daring bagi seluruh jenjang pendidikan nampaknya masih perlu di evaluasi kembali. Karena baik guru, siswa maupun orangtua sangat merasakan dampak pembelajaran yang awalnya tatap muka, kini dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Charismiadi (dalam Uswatun dan Livana, 2020) menyatakan tidak sedikit sekolah yang menggunakan metode pemberian tugas saat pembelajaran daring bagi para siswa dengan menggunakan berbagai media sosial terutama *whatsapp* grup. Saat kondisi pandemi seperti saat ini, bentuk pemberian tugas dipandang lebih efektif dalam pembelajaran daring. Tetapi konsekuensinya pengenalan konsep suatu pelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Saat pembelajaran tatap muka, guru menyampaikan konsep pembelajaran dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai kepada tahap pemahaman dan pengembangan. Namun dikondisi pembelajaran daring ini, tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang.

Peran orangtua sangat penting dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini, namun kenyataannya banyak orangtua yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya banyak siswa yang kesulitan untuk memahami pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak ada yang mendampingi

saat belajar. Kesulitan ini menjadi faktor perubahan kondisi psikologis siswa seperti munculnya rasa jenuh dan stress, sebab tugas-tugas yang diberikan jika tidak langsung dikerjakan akan menumpuk dan menjadi beban pikiran serta tekanan bagi siswa.

Menurut Yusuf Al-Uqhsari (2001, hlm 116) dalam (Barseli M dkk, 2018, hlm 41) kondisi psikologis siswa terbagi menjadi dua, yakni kondisi psikologis positif dan negatif. Siswa yang memiliki perkembangan dalam belajar, termasuk pencapaian yang tinggi dan motivasi belajar yang baik dikategorikan kedalam kondisi psikologis positif, sebaliknya apabila siswa mengalami penurunan dalam belajar yang terlihat dari rendahnya motivasi belajar maka dikategorikan sebagai kondisi psikologis negatif, kondisi ini lah yang dapat memicu terjadinya stress akademik pada siswa.

Dilansir dari [Republika.co.id](http://Republika.co.id), disampaikan oleh Lyly Puspa Palupi selaku Staf Sub-bagian Psikologi Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Sanglah Denpasar, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring dapat memicu terjadinya stress pada siswa bila tidak adanya pendampingan orangtua saat belajar di rumah karena anak diharuskan untuk beradaptasi belajar dari rumah yang tentunya sangat berbeda saat belajar disekolah. Hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring, akibatnya banyak siswa yang merasa tertekan dengan sistem pembelajaran daring.

Dikuatkan oleh [medcom.id](http://medcom.id), menurut KPAI tidak sedikit masalah yang muncul saat mengikuti pembelajaran daring, seperti kesulitan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring, guru dan sekolah yang terlalu mengejar capaian kurikulum dan memberi beban tugas berlebih kepada siswa. Padahal, berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 menyebutkan bahwa selama pembelajaran daring, guru tidak boleh mengejar ketercapaian kurikulum karena keterbatasan waktu, sarana, media pembelajaran dan lingkungan yang dapat menjadi kendala selama proses pembelajaran. Akibatnya, banyak siswa yang merasa terbebani hingga mengalami tekanan secara psikologi, tidak naik kelas, bahkan sampai putus sekolah.

Banyak kasus stress akademik yang belum teridentifikasi. Hal ini disebabkan minimnya pengukuran terkait stress kepada para siswa. Berdasarkan penelitian DeRoma, Leach, dan Leverett (2009) (dalam Uswatun dan Livana,2020) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara depresi dan performa akademik. Pengukuran dilakukan melalui *screening* gejala stress pada siswa, agar penurunan nilai akademis siswa dapat diantisipasi lebih awal.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk meneliti “DAMPAK PSIKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP PEMBELAJARAN DARING”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Munjul Jaya?
2. Apa saja faktor penyebab stress akademik pada siswa?
3. Bagaimana dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui sistem pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Munjul Jaya.
2. Mengetahui faktor penyebab stress akademik pada siswa.
3. Mengetahui dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian yang akan dilakukan adalah:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Menambah sumber pengetahuan mengenai penelitian studi kasus.
- b) Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi pendidik, menjadi bahan evaluasi dalam menentukan sistem pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring.

- b) Bagi orangtua, menjadi sumber pengetahuan mengenai pentingnya pendampingan siswa selama pembelajaran daring.
- c) Bagi peneliti, memberikan pengetahuan dan informasi bagi para peneliti yang akan datang.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut:

Bab I, bab pendahuluan dengan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II, merupakan kajian teoritis yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan dampak psikologis siswa.

Bab III, metode penelitian dengan berisikan: Metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV, berisi laporan temuan dan pembahasan mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah, faktor penyebab stress akademik dan dampak psikologis siswa terhadap pembelajaran daring.

Bab V, berisi simpulan, rekomendasi dan implikasi.

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran